

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari sebuah hubungan, kepentingan, ataupun bantuan dari manusia lainnya, semua itu pasti memerlukan sebuah komunikasi. Hampir seluruh aspek dalam kehidupan membutuhkan komunikasi, termasuk hubungan kita dengan orang lain, baik hubungan dengan teman sebaya, tetangga, ataupun keluarga semua tergantung kemampuan kita dalam berkomunikasi apakah memuaskan atau tidak. Sering kali kedekatan kita dengan orang lain dapat dipupuk, dikembangkan, atau bahkan dihancurkan melalui interaksi sosial kita.

Kehidupan manusia dari sejak lahir menuju dewasa akan mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Menurut Santrock (2002) masa remaja adalah masa-masa dimana seseorang mengalami perubahan pada aspek sosial emosional, kognitif, dan aspek biologis yang berada di antara masa anak-anak dan masa dewasa (Khadijah, 2019). Remaja yang notabennya adalah peserta didik sangat perlu untuk memupuk hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dengan yang lebih tua dan yang lebih muda, ataupun dengan warga sekolah pada proses pembelajaran. Hubungan yang baik akan tercipta apabila peserta didik mempunyai kemampuan komunikasi yang tinggi.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan interpersonal yang ideal dan sangat mudah untuk bersosialisasi serta menyesuaikan diri dimanapun dia berada. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik cenderung akan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut (Harlock, 2000) anak yang kesulitan berkomunikasi dengan orang lain lebih cenderung berperilaku negatif daripada anak yang terampil berkomunikasi dengan orang lain, belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain adalah proses yang akan terus berlangsung dalam kehidupan seseorang (Safitri, 2021). Layanan bimbingan konseling sebagai salah satu layanan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berinteraksi siswa. Salah satunya adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Alasan penggunaan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini peserta didik akan terlibat secara aktif untuk bertukar pendapat, pikiran, perasaan dan menambah wawasan, serta berkembangnya daya pikir mengenai pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi. Bimbingan kelompok sendiri merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara berkelompok antara konselor dan konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok, saling berinteraksi, bertukar ide, saran dan lain-lain dan seorang konselor juga menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para anggota (Puluhulawa, Djibran, & Pautina, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA MINAT Kesugihan menunjukkan masih ada siswa yang sulit dalam melakukan komunikasi interpersonal, terutama kelas X. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK MA MINAT Kesugihan, bahwa terdapat beberapa siswa MA MINAT yang masih kesulitan atau kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik, baik itu dengan guru, staf sekolah, maupun sesama teman. Sulitnya komunikasi interpersonal ini ditandai dengan sikap beberapa siswa yang kurang sopan dalam tingkah laku, kurang aktif ketika pembelajaran, kurang percaya diri, minder, malu, merasa kesepian, rendah diri dan ragu dalam bergaul bersama teman-temannya sehingga merasa bahwa sekolah bukan merupakan tempat yang nyaman untuk mereka.

Hal tersebut dapat menghambat perkembangan dirinya yang nantinya dapat mengganggu proses pembelajaran dalam rangka mencapai hasil yang optimal, dan menurut keterangan dari guru BK MA MINAT Kesugihan, permasalahan tersebut paling banyak muncul di kelas X MA MINAT Kesugihan. Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Efektivitas Teknik *Sosiodrama* Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa MA MINAT Kesugihan Cilacap”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan komunikasi

interpersonal yang ada di MA MINAT Kesugihan Cilacap, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal di MA MINAT yang rendah dapat mengganggu pembelajaran siswa di sekolah
2. Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang sopan dalam tingkah laku
4. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran
5. Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri
6. Terdapat beberapa siswa yang rendah diri dan ragu dalam bergaul bersama teman-temannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka dari itu pembatasan masalah perlu dilakukan, agar penelitian fokus dan tidak keluar dari ranah penelitian. Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dengan keterbatasan yang ada, peneliti membatasi fokus kajian pada penelitian ini ialah permasalahan rendahnya komunikasi interpersonal mengenai bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan teknik *sosiodrama*?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan teknik *sosiodrama*?
3. Bagaimana efektivitas teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan teknik *sosiodrama*.
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan teknik *sosiodrama*.
3. Untuk mengetahui apakah teknik *sosiodrama* berbasis islam dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling sehingga dapat memperkaya ilmu-ilmu dalam bidang bimbingan konseling, terutama teknik-teknik dalam modifikasi perilaku serta dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya guna memberikan informasi dan literatur tambahan

terhadap kemajuan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya kemajuan dalam ilmu bimbingan dan konseling

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, memberikan tantangan dan hadiah pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal menjadi calon konselor profesional dan menjadi acuan bagi penulis pada saat membimbing peserta didik nantinya.

### b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa, untuk lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, baik di rumah maupun di sekolah serta dapat saling menghargai antar sesama

### c. Bagi tenaga pendidik atau pengajar

Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru BK di MA MINAT Kesugihan mengenai teknik yang efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, memberikan informasi dan ikut berkontribusi di dunia pendidikan khususnya dibidang layanan bimbingan dan konseling serta mampu memberikan manfaat untuk perkembangan pendidikan di Indonesia.

